

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA KOMPETENSI SISTEM KEMUDI DI SMK MA'ARIF NU 1 SUMPIUH

Oleh : Ngasif Fandhi, Arif Susanto Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

E-mail : Ngasifandi@gmail.com, arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menerapkan penelitaian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam kompetensi sistem kemudi, 2) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa dan 3) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dari tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata motivasi siswa dari pra siklus dengan persentase 58,71% berkategori kurang, naik menjadi 62,06% berkategori cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu sebesar 72,12%. 3) Hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya hasil pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berdasarkan persentase siswa yang memenuhi standar kompetensi pada pra siklus sebesar 41,30%, pada siklus I meningkat sebesar 65,21% naik menjadi 80,44% pada siklus II.

Kata kunci: *Metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw, motivasi belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman yang menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan kejuruan banyak belajar tentang persiapan-persiapan sebelum ke dunia kerja. Pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil dari pembelajaran. Proses akan menempa peserta didik untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya agar mampu diterima oleh dunia usaha atau dunia industri dan menjadi wirausaha atau wiraswasta sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Begitu mendasarnya pendidikan di kejuruan, maka perlu direncanakan dan

dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikan semakin baik, karena semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin baik juga kualitas personal yang dihasilkan. Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempelajari pelatihan secara spesifik yang dapat digunakan dalam dunia kerja (Pavlova,2009: 7). Prosser dan Quekqly (1950: 2) dalam suyitno (2016: 1) memaparkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman yang menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dunia kerja.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, setiap komponen pendidikan harus bersinergi antara satu dengan yang lain. Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah guru. guru merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola kegiatan belajar mengajar demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan. guru sebagai salah satu sumber belajar mempunyai kewajiban untuk menyiapkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga anak didik di kelas dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih dan menentukan metode apa yang akan digunakan agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebagian besar guru masih terkendala dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran umumnya masih terpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat konvensional. Pembelajaran yang demikian mengakibatkan siswa sulit berkembang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan berbagai upaya misalnya dengan memberikan umpan-umpan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kemudian ketika siswa dapat menjawab dengan benar maka baiknya guru memberikan apresiasi misalnya dengan memberi tepuk tangan atau hadiah. Sebaliknya guru juga memberikan hukuman apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang menarik untuk dikaji terutama upaya peningkatannya. Sebab, penguasaan materi sistem kemudi merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki untuk semua peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan.

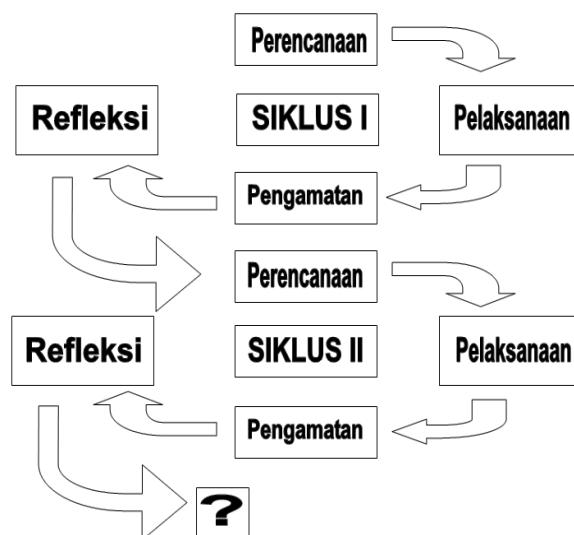
Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa harus lebih dimaksimalkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada kompetensi sistem kemudi di SMK Ma’arif Nu 1 Sumpiuh”

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XI TKR 4 di SMK Ma’arif Nu 1 Sumpiuh . 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XI TKR 4 di SMK Ma’arif Nu 1 Sumpiuh. 3) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TKR 4 di SMK Ma’arif Nu 1 Sumpiuh. 4) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa Kelas XI TKR 4 di SMK Ma’arif Nu 1 Sumpiuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (1998) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002:83). Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*

Berikut ini adalah penelitian model Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:132):



Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh. Dengan alamat: Jalan Raya Sumpiuh Timur No. IV/12A Kode Pos 53195 Telp. 0282497899. Waktu penelitian ini di mulai Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 30 April sampai dengan 30 Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XT TKR 4 SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh tahun 2017/2018

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan *pre test* dan *Post test*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, angket, dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kegiatan observasi pra siklus sebelum melakukan *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) untuk mengetahui gambaran yang terjadi di dalam kelas selama proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi di dapat hasil sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran teori di dalam *kelas* kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

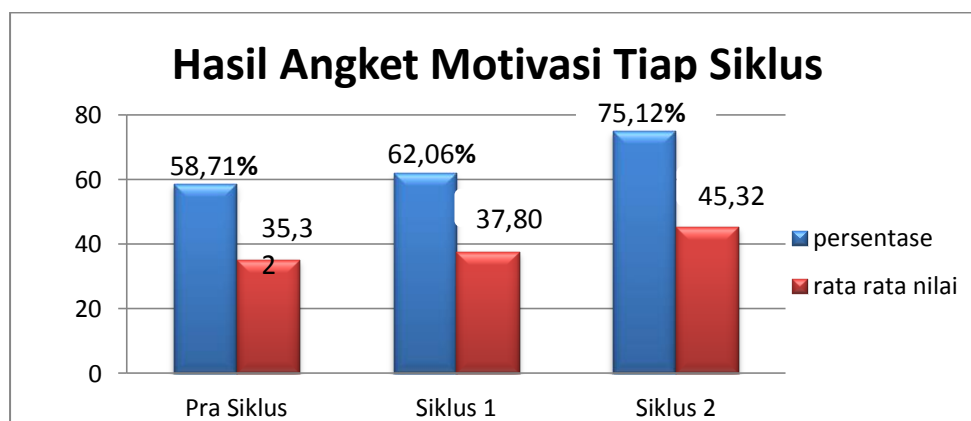
Lembar angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar *terdiri* dari 15 butir pernyataan. Data hasil angket motivasi belajar yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh persentase rata-rata

skor pada setiap siklusnya. Persentase angket motivasi belajar pada tiap siklusnya dapat disajikan pada Tabel

Tabel Persentase angket motivasi belajar

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa	46	46	46
Rata rata skor	35,32	37,80	45,32
Presentase angket motivasi belajar (%)	58,71 %	62,06 %	75,12 %

Tabel menunjukkan bahwa persentase dan rata-rata skor prasiklus sebelum menggunakan model metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu 58,71 %. dengan rata rata score 35,32 Selanjutnya persentase rata-rata dari penggunaan model metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* .pada siklus I meningkat menjadi 62,06% dengan rata rata score 37,80 Persentase rata-rata pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tersebut semakin meningkat menjadi 75,12% dengan rata rata score 45,32 Peningkatan angket motivasi belajar juga disajikan pada gambar 9.



Gambar Hasil angket motivasi belajar tiap siklus

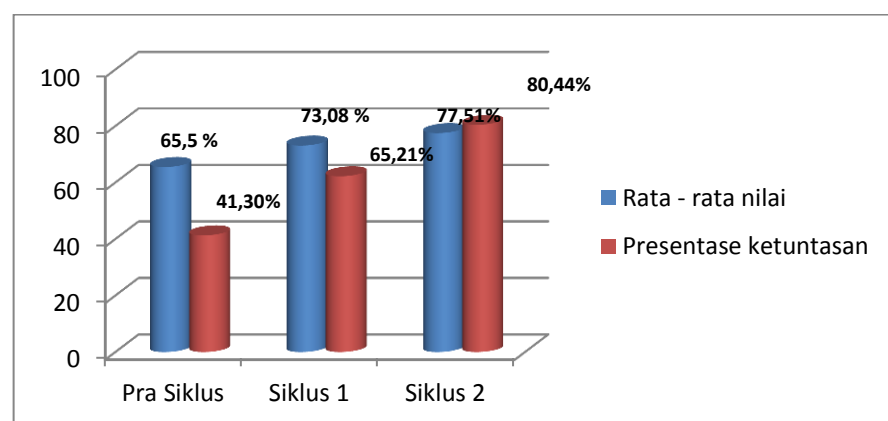
Hasil dari Tabel dan Gambar terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini menjadi tolak ukur bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* .

Pengukuran hasil belajar dilakukan pada pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II. Peningkatan hasil belajar tersaji pada Tabel 15.

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar tiap siklus

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyak siswa yang tuntas	19	30	37
Rata-rata kelas	65,50	73,06	77,51
Persentase ketuntasan (%)	41,30 %	65,21 %	80,44 %

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh data dari pra siklus rata-rata hasil belajar yaitu 65,50 dimana yang tuntas adalah 19 dengan persentase ketuntasan kelas 41,30 %. Pada siklus I diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata 73,08 dengan persentase ketuntasan kelas 65,21 % dimana yang tuntas adalah 30 . Pada siklus II hasil persentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 80,44 % dengan rata-rata kelas 77,51 dimana yang tuntas adalah 37. Sedangkan peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan disajikan pada Gambar sebagai berikut.



Gambar Hasil belajar siswa tiap siklus

Hasil dari Tabel dan Gambar, terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar maka hasil belajar juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata diklat pemeliharaan sistem kemudi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaiberikut:

- 1 Penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran pemeliharaan sistem kemudi. Pada pra siklus motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran mencapai 58,71% berkategori kurang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 62,06% berkategori kurang. Kemudian motivasi belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 75,12% berkategori baik.
- 2 Penerapan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem kemudi di kelas XI TKR 4 SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh Teknik Kendaraan Ringan. Pada pra siklus hasil belajar siswa saat proses pembelajaran mencapai 41,30% berkategori kurang . Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 65,21% berkategori kurang. Lalu hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 80,44% berkategori baik. dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan persentase 75% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai 70%.

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Kepada SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh agar bisa mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada saat pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2 Siswa sebaiknya senantiasa bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono (2009) *cooperative learning teori dan aplikasi* . Yogyakarta .
Pustaka pelajar
- Hamzah B. Uno, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi&Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.